

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Social Learning*

Social Learning Theory pertama kali dikembangkan secara sistematis oleh Albert Bandura pada tahun 1960-an sebagai pengembangan dari teori behavioristik yang dianggap belum cukup menjelaskan proses belajar manusia secara menyeluruh (Hamruni et al., 2021). Bandura berpendapat bahwa perilaku manusia tidak hanya terbentuk dari penguatan langsung, tetapi juga melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang ditimbulkannya (Warini et al., 2023).

Schunk (2012) menjelaskan bahwa *social learning theory* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya observasi dan modeling dalam membentuk perilaku individu. Menurut pandangan ini, seseorang dapat belajar dengan melihat apa yang dilakukan orang lain, lalu mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ormrod (2017) menambahkan bahwa *social learning theory* menjelaskan bagaimana individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial, pengaruh lingkungan, serta konsekuensi yang diterima oleh orang lain. Ia menekankan bahwa modeling atau peniruan perilaku bukan sekadar menyalin tindakan, melainkan juga mencakup pembentukan keyakinan, sikap, dan nilai yang diperoleh dari lingkungan sosial.

Dengan demikian, *social learning theory* dari Bandura memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana proses belajar bisa terjadi dalam lingkungan sosial, termasuk melalui media digital, teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), dan media sosial. Dalam situasi ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang belajar dengan cara mengamati, berpartisipasi, dan terlibat dalam interaksi sosial di lingkungan belajar masa kini.

2.1.2 *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence (AI) adalah pengembangan teknologi komputasi yang dirancang untuk melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti belajar, bernalar, dan memecahkan masalah (Krogh, 2018). Dalam dunia pendidikan, Hwang

et al. (2020) mendefinisikan AI sebagai teknologi cerdas yang dapat merespons kebutuhan belajar individu secara otomatis dengan menyediakan instruksi, umpan balik, dan sumber belajar yang sesuai berdasarkan data perilaku siswa. Sementara itu, menurut Luckin et al. (2016), AI dalam pendidikan adalah sistem yang dapat menyesuaikan konten dan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta progres siswa, serta memberikan wawasan bagi guru untuk mengembangkan pendekatan yang lebih tepat sasaran.

Tujuan utama penerapan AI dalam pendidikan adalah memberikan pembelajaran yang dipersonalisasi berdasarkan status belajar, preferensi, dan karakteristik individu siswa (Hwang, 2014a). Teknologi AI juga dapat mengadaptasi pembelajaran secara *real-time* sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien (Mohd Amin et al., 2025a). Dengan adanya *feedback* yang disesuaikan, siswa dapat memperoleh bimbingan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan tujuan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain membantu siswa, AI juga memiliki peran penting dalam mendukung guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Dengan kemampuannya yang menyimulasikan kecerdasan manusia dalam membuat inferensi dan prediksi, AI dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta memberikan wawasan bagi pengambilan keputusan dalam kebijakan pendidikan (Hwang et al., 2020a). Dengan demikian, AI tidak hanya berdampak pada siswa secara individu, namun AI juga dapat meningkatkan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

AI juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa. Chatbot berbasis AI telah terbukti memberikan dampak yang positif terhadap kesehatan mental dengan membantu

seorang mengelola perasaan depresi, kesepian, dan stres (Chin et al., 2023). Dengan adanya teknologi ini, mahasiswa dapat memperoleh dukungan emosional dan psikologis yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

AI sangat memainkan peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Dan dengan terus berkembangnya AI, peluang untuk menerapkannya dalam pendidikan di masa depan semakin terlihat, dan dapat membuka peluang bagi sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan individu.

2.1.3 Media Sosial

Media sosial adalah *platform* digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial secara daring. Seperti Kaplan dan Haenlein (2010) yang mendefinisikan media sosial sebagai “kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna” Definisi ini dikuatkan oleh Carr dan Hayes (2015) yang menyatakan bahwa media sosial adalah “saluran komunikasi berbasis internet yang memungkinkan interaksi dua arah secara simultan atau tertunda antara pengirim dan penerima pesan” Selain itu, Boyd dan Ellison (2007) menekankan bahwa media sosial adalah layanan berbasis web untuk individu membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem yang terikat, membuat daftar koneksi, serta melihat dan menjelajahi daftar koneksi yang dibuat orang lain dalam jaringan tersebut.

Media sosial telah berkembang jauh dari fungsi awalnya yaitu sebagai alat komunikasi menjadi *platform* interaktif yang mendukung

keterlibatan akademik dan berbagai aktivitas lainnya (Apoko & Waluyo, 2025a). Media sosial membantu komunikasi dua arah dengan berbagai jenis media, sehingga individu dapat berinteraksi kapan saja dan di mana saja untuk bertukar ide dan juga memperoleh pengetahuan (Kumnuansin & Khlaisang, 2015).

Dalam dunia pendidikan, media sosial menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk membangun identitas dan menampilkan diri mereka secara lebih luas dengan mengekspresikan minat, hobi, sekaligus terhubung dengan individu lain yang memiliki ketertarikan yang sama. Selain itu, media sosial juga berperan dalam memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa yaitu dengan membantu mereka tetap terhubung dengan koneksi sosialnya tanpa terhalang oleh jarak geografis (Xu et al., 2024a).

Menurut Weng Fu dalam penelitian Xu et al (Xu et al., 2024a), media sosial juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menampilkan keterampilan, pengalaman, serta pencapaian mereka, yang dapat meningkatkan kesempatan dalam memperoleh magang, pekerjaan, atau bimbingan dari mentor profesional. Selain itu, menurut Qiu Wen Fu dalam penelitian Xu et al (Xu et al., 2024a) juga berpendapat bahwa media sosial menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mencari saran atau nasihat, mengumpulkan informasi tentang perkuliahan atau dosen, serta untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan kampus.

Dalam pembelajaran, media sosial menyediakan akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan, seperti artikel penelitian, video pembelajaran, dan webinar yang membantu mahasiswa dalam memahami topik yang kompleks serta mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia akademik (O'Connor et al., 2022). Media sosial juga telah menjadi bagian penting dalam sistem komunikasi global, di mana

interaksi sosial memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan biologis dan psikologis individu (Abu Backer & Awad, 2025).

Menurut Julianiti & Clara (Cendrawan & R. P. Ajisuksmo, 2020a) media sosial mempermudah mahasiswa dalam menjalin relasi sosial tanpa harus bertemu langsung secara fisik. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, media sosial memungkinkan pengumpulan informasi, komunikasi, berbagi pengetahuan, serta kolaborasi antara individu dan komunitas (Al-Obaidi, 2024). Dalam lingkungan akademik, media sosial juga mulai terintegrasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan interaksi pedagogis, komunikasi, serta pemberian feedback (Demir, 2018b).

Selain itu, media sosial digunakan sebagai alat penilaian dalam perkuliahan yang memfasilitasi evaluasi sesama mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Demir, 2018a). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga membantu mahasiswa untuk berperan lebih aktif, tidak hanya sebagai pencari informasi, tetapi juga sebagai peneliti dan analis yang dapat mengolah serta mengeksplorasi data sesuai dengan realitas kehidupan (Noor, 2015). Keunggulan utama media sosial dalam pembelajaran adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Contreras Castillo et al., 2006).

Menurut Malone (2007) dan Bugeja (2006) Media sosial berkontribusi dalam membangun jaringan pengetahuan dan komunitas akademik, serta mendorong berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Media sosial juga memberikan ruang bagi pendidik untuk membangun jejaring profesional yang lebih erat dengan mahasiswa, sekaligus berpotensi mengubah sistem pendidikan secara radikal dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Lemuel, 2006; Ziegler, 2007).

2.1.4 Kinerja Akademik

Kinerja akademik adalah indikator utama dalam menilai keberhasilan dan efektivitas pendidikan, yang mencerminkan sejauh mana siswa mencapai tujuan serta kompetensi pendidikan yang telah ditetapkan (Wube et al., 2024). Maqableh, Jaradat, & Azzam (2021) menjelaskan bahwa kinerja akademik mencakup kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, dinilai melalui nilai mata kuliah dan hasil asesmen formal seperti ujian dan tugas akhir. Kumar et al. (2021) juga mendefinisikan kinerja akademik sebagai akuisisi pengetahuan serta keterampilan yang diukur melalui penilaian akademik seperti IPK, prestasi ujian, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pendidikan tinggi, kinerja akademik tidak hanya terbatas pada nilai akademik, tetapi juga mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi dalam kegiatan individu dan berbasis tim selama proses pembelajaran (Haryono & Hasnawati, 2023). Selain itu, kinerja akademik juga menjadi faktor penting untuk pencapaian di jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kesuksesan dalam dunia kerja, termasuk dalam aspek kinerja profesional dan tingkat pendapatan (Román & Cuestas, 2008).

Faktor yang memengaruhi kinerja akademik sangat beragam, mulai dari faktor personal hingga lingkungan pendidikan. Faktor personal seperti pencapaian akademik sebelumnya, kebiasaan belajar, dan keterampilan mengatur waktu memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa (Wube et al., 2024). Selain itu, faktor eksternal seperti tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, ketersediaan dan aksesibilitas buku pelajaran, fasilitas perpustakaan, laboratorium praktikum, penyediaan makanan, serta kualitas pengajaran juga berpengaruh besar terhadap kinerja akademik siswa.

2.1.5 Kesejahteraan Mental

Kesejahteraan mental bukan hanya sekadar ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga mencakup kondisi di mana seseorang mampu menyadari potensi dirinya, menghadapi tekanan hidup secara efektif, bekerja produktif, serta memberikan kontribusi positif kepada komunitasnya (World Health Organization, 2022). Keyes (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Mental Health Continuum: From Languishing to Flourishing in Life”* juga menjelaskan bahwa kesejahteraan mental merupakan kombinasi dari kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial, yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa bahagia, berfungsi dengan baik secara psikologis, dan terlibat secara positif dalam masyarakat. Kesejahteraan mental juga didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang tidak hanya merasa baik secara emosional, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang bermakna, menjalin hubungan yang sehat, dan berfungsi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Leong Bin Abdullah et al., 2021).

Lyubomirsky menyebut bahwa seseorang dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi cenderung menanggapi berbagai situasi dalam hidup dengan cara yang lebih positif dan adaptif. Pendekatan ini dikenal sebagai *top-down perspective*, di mana seseorang yang bahagia akan memaknai peristiwa-peristiwa hidup dengan cara mempertahankan pandangan positif terhadap diri sendiri dan rasa puas terhadap hidupnya secara umum (Park et al., 2023).

Mahasiswa dengan kesejahteraan mental yang baik lebih mampu mengatasi tekanan akademik. Mereka lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti tenggat waktu tugas, persaingan akademik, serta tuntutan untuk berprestasi (Gisela et al., 2025). Kesejahteraan mental menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa menjaga stabilitas emosi dan konsistensi dalam belajar.

2.1.6 *Smart Learning*

Smart Learning adalah lingkungan belajar berbasis teknologi yang bersifat adaptif yang mampu menyesuaikan konten, antarmuka, dan dukungan pembelajaran secara *real-time* berdasarkan kebutuhan dan kemampuan (Hwang, 2014b). Koper (2014) juga mendefinisikan *smart learning* sebagai lingkungan yang diperkaya dengan perangkat digital dan teknologi kontekstual yang adaptif, bertujuan memfasilitasi proses belajar yang lebih cepat dan berkualitas. *Smart learning environment* bukan hanya berfokus pada adaptasi, namun juga mendorong interaksi fleksibel, personalisasi belajar, serta integrasi pembelajaran formal dan informal bagi beragam tipe pelajar (Gros, 2016). Secara umum, *smart learning environment* adalah lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menarik (Spector, 2014).

Konsep *smart learning* mencakup berbagai karakteristik, seperti perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, penggunaan alternatif inovatif bagi siswa dan pengajar, serta adanya dukungan teknologi yang membantu hasil pembelajaran lebih baik. Sebuah lingkungan belajar yang cerdas mendukung kolaborasi antar siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian feedback yang tepat (Spector, 2014). Selain itu, *smart learning* juga mencakup penggunaan teknologi pintar dan mobile yang dapat membantu proses pembelajaran lebih aktif dan interaktif (Gambo & Shakir, 2021).

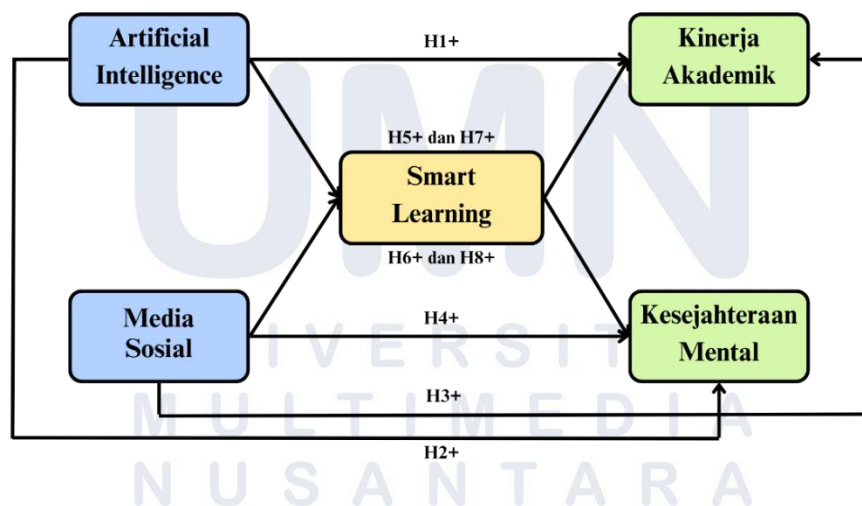
Sebagai konsep yang terus berkembang, *smart learning* menghubungkan objek pembelajaran dengan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan inklusif. Dalam hal ini, *smart learning* mendukung proses belajar mahasiswa secara mandiri dengan memberikan bimbingan, petunjuk, serta alat bantu yang

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran individu di waktu dan tempat yang tepat (Hwang, 2014b).

Melalui pendekatan teknologi yang adaptif, *smart learning* tidak hanya membantu akses terhadap sumber belajar digital kapan saja dan di mana saja, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam *smart learning environment* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

2.2 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengadaptasi model penelitian yang telah dimodifikasi dari Shahzad et al. (Shahzad et al., 2024a), dengan jurnal yang berjudul “*Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning*”. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Gambar Model Penelitian

H1: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik

H2: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mental

H3: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja akademik

H4: Media sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mental

H5: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*

H6: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mental melalui *smart learning*

H7: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*

H8: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*

2.3 Hipotesis

2.3.1 Hubungan *Artificial Intelligence* Terhadap Kinerja Akademik

Kecerdasan buatan (AI) dirancang untuk meniru cara berpikir manusia dalam menyelesaikan masalah, termasuk dalam aspek deduksi, inferensi, perencanaan, penalaran, dan pembuktian teorema (Astuti, 2021). AI dapat melakukan tugas yang sebelumnya hanya dapat dikerjakan oleh manusia, seperti berpikir secara logis, belajar dari pengalaman, dan mengambil keputusan. Kemampuannya untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan berbagai situasi membuatnya semakin efektif dan efisien dalam berbagai hal. Dalam dunia pendidikan, AI dapat menganalisis informasi dan memberikan solusi yang sesuai, sehingga berpotensi mengubah cara belajar dan bekerja secara signifikan.

Menurut Ahmad dan Iqbal dkk. (2023) serta Lito (2024), AI dalam pendidikan bertujuan untuk mengembangkan platform serta alat yang dapat mendukung proses belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Mallillin (2022) menambahkan bahwa AI mampu mengidentifikasi metode

analisis yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mendukung intervensi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan prestasi akademik. Selain itu, penerapan *AI* dalam pembelajaran juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini terlihat dari penggunaan alat interaktif seperti *Smart Sparrow*, yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pembelajaran (Karsenti, 2019).

Penelitian oleh Fan et al. (2024) menunjukkan bahwa *AI* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja akademik. Sementara itu, Gavhane et al. (2024) dalam studinya tentang kecerdasan buatan dan *Adversity Quotient* (AQ) dalam pendidikan menekankan bahwa *AI* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa mampu mengatasi tantangan dalam belajar. Dengan memanfaatkan *AI* dalam penilaian AQ, pendidik dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran guna membantu siswa mengatasi kesulitan akademik dan tetap termotivasi. Dengan demikian, *AI* tidak hanya mendukung peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan emosional dan psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan akademik.

Berdasarkan berbagai pandangan dan penelitian yang telah dikemukakan, *AI* memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. *AI* juga meningkatkan fleksibilitas dalam belajar dengan memberikan bantuan yang lebih spesifik kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, *AI* mampu meningkatkan motivasi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *AI* dalam pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa secara signifikan.

H1: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik

2.3.2 Hubungan *Artificial Intelligence* Terhadap Kesejahteraan Mental

Artificial Intelligence tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memiliki potensi dalam mendukung kesejahteraan mental mahasiswa. Dengan kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara real-time dan jalur pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan serta preferensi individu, *AI* menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan juga adaptif (Mohd Amin et al., 2025b). Salah satu bentuk nyata penggunaan *AI* dalam mendukung aspek psikologis mahasiswa adalah melalui chatbot seperti *ChatGPT*. Teknologi ini terbukti membantu individu dalam mengelola perasaan seperti stres, kesepian, dan depresi, yang merupakan faktor utama dalam kesejahteraan mental (Chin et al., 2023).

Kesejahteraan mental sendiri merupakan kondisi di mana seseorang mampu menyadari potensinya, menghadapi stres sehari-hari, serta menjalani hidup dengan produktif dan bermakna (*World Health Organization, 2022*). Dalam pendidikan, mahasiswa yang merasa didukung secara emosional dan akademik termasuk melalui sistem berbasis *AI* berpeluang memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik.

H2: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mental

2.3.3 Hubungan Media Sosial Terhadap Kinerja Akademik

Media sosial merupakan platform yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berbagi berbagai jenis informasi. Dalam dunia pendidikan, media sosial memainkan peran penting bagi mahasiswa karena menyediakan akses mudah ke beragam materi pembelajaran tingkat universitas. Berkat internet, mahasiswa dapat dengan cepat menemukan konten edukatif yang tersedia di berbagai platform media sosial. Menurut Oguguo et al pada

penelitian Joginder Goet (2022) "*Impact of Social Media on Academic Performance of Students*", mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk berbagai keperluan, seperti berinteraksi dengan orang lain, mencari referensi tugas, menemukan sumber belajar tambahan, dan mengikuti perkembangan akademik serta informasi terkini.

Studi yang dilakukan oleh Joginder Goet (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Al-Maatouk et al. (2020), yang mengungkapkan bahwa kelompok belajar daring yang terbentuk melalui media sosial, seperti Facebook, dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Manahil Jamil (2020) dalam jurnal "*Impact of Social Media on Academic Performance of Students*" menemukan bahwa aktivitas seperti menonton video edukasi, berbagi materi pembelajaran, dan mencari informasi akademik secara daring berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik mahasiswa. Studi ini juga menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dengan produktivitas akademik mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Sementara itu, penelitian oleh Do Van Huan (2024) dalam jurnal "*The Influence of Facebook Intensity on Life Satisfaction and Academic Performance of College Students During COVID-19*" mengungkapkan bahwa frekuensi penggunaan Facebook memiliki hubungan positif dengan tingkat kepuasan hidup mahasiswa.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa media sosial kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Media sosial memberikan akses luas bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi melalui berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, yang menyediakan konten edukatif yang

menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa jika digunakan secara positif dan bijak, media sosial dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa. Salah satu faktornya adalah peran media sosial dalam membangun interaksi sosial, baik antar sesama mahasiswa maupun dengan dosen, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi dan pembelajaran yang lebih dinamis serta kolaboratif.

H3: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja akademik

2.3.4 Hubungan Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Mental

Pada saat ini, seperti yang kita tahu media sosial merupakan hal yang tidak bisa kebanyakan orang tinggalkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi mahasiswa. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media untuk membangun hubungan sosial yang dapat mendukung kesejahteraan mental. Mahasiswa sering memanfaatkannya untuk mengekspresikan minat mereka serta dapat terhubung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan nilai, sehingga menciptakan rasa keterhubungan yang positif (Xu et al., 2024b). Julianti Cendrawan (2020b) berpendapat bahwa mahasiswa bahkan tidak memerlukan pertemuan langsung untuk menjalin relasi, karena media sosial dapat menjadikan hubungan sosial dibentuk tanpa batasan ruang dan waktu.

Koneksi sosial yang terbangun dari interaksi melalui media sosial ini terbukti dapat memperkuat dukungan emosional mahasiswa, yang berkontribusi terhadap meningkatnya ketahanan mereka dalam menghadapi tekanan akademik. Gisela (2025) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kesejahteraan mental yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, seperti tuntutan tugas atau persaingan akademik. Maka dari itu, kehadiran media sosial dalam pembelajaran berbasis teknologi atau *smart learning* tidak

hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa.

H4: Media sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mental

2.3.5 Peran Mediasi *Smart Learning*

Smart learning berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini dengan menghubungkan kecerdasan buatan (AI) dan media sosial terhadap kinerja akademik serta kesejahteraan mental mahasiswa. *Smart learning* membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan personal dengan memanfaatkan teknologi digital seperti AI, serta media sosial (Bruggeman et al., 2019). *Smart learning* juga membantu mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri dengan akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran yang relevan dan mendalam.

AI dalam *smart learning* menyediakan pengalaman belajar yang lebih personal dengan memberikan *feedback* cerdas serta rekomendasi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Dengan personalisasi ini, mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, serta mencapai hasil akademik yang lebih optimal (Shahzad et al., 2024a). Selain itu, AI juga mendukung fleksibilitas dalam proses pembelajaran, yang dapat membantu mahasiswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri.

Selain dampaknya terhadap kinerja akademik, *smart learning* juga berkontribusi pada kesejahteraan mental mahasiswa. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran dan lingkungan belajar yang fleksibel, *smart learning* membantu mengurangi tekanan akademik serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa (Barth Vedøy et al., 2020b). Kehadiran AI seperti *ChatGPT* dalam *smart learning* juga memperkaya pengalaman belajar dengan menyediakan konten multimedia interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam (Kuleto et al., 2021).

Media sosial yang terintegrasi dalam *smart learning* menjadi alat komunikasi dan kolaborasi yang penting. Melalui platform media sosial, mahasiswa dapat berdiskusi, berbagi pengetahuan, serta memperoleh dukungan sosial yang dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka (Criado & Gil-Garcia, 2019). Media sosial juga berperan dalam memperkuat interaksi antara mahasiswa dan pengajar, serta membantu proses pembelajaran yang lebih terbuka dan mendukung keberlanjutan belajar.

Sebagai variabel mediasi, *smart learning* tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga mendukung kesejahteraan mental mahasiswa dengan menciptakan lingkungan akademik yang lebih suportif. AI berkontribusi dalam personalisasi pembelajaran, sedangkan media sosial memperkuat aspek komunikasi dan dukungan sosial. Kombinasi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih seimbang dan efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja akademik dan kesejahteraan mental mahasiswa.

H5: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*

H6: *Artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mental melalui *smart learning*

H7: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*

H8: Media sosial berpengaruh positif terhadap kinerja akademik melalui *smart learning*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun Publikasi	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Temuan Utama
1	Mahantesh Halagatti	2023	Emerald	<i>Artificial Intelligence: The New Tool of Disruption in Educational Performance Assessment</i>	AI berpengaruh positif dalam pengambilan keputusan cepat dan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Selain itu, AI dapat menilai keterampilan mahasiswa, seperti partisipasi dan ketahanan, serta aspek kepercayaan diri dan motivasi.
2	Jiqun Fan et al	2024	Helion	<i>From Literacy to Learning: The Sequential Meditation Of Attitudes and Enjoyment in AI Assisted EFL Education</i>	1. Pemahaman AI pada siswa berpengaruh signifikan terhadap sikap mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris yang didukung AI.

					2. Literasi AI yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar dan berkontribusi pada pencapaian akademik.
3	Suzanne Groothuijsen et al	2024	<i>Computers and Education: Artificial Intelligence</i>	<i>AI Chatbots in Programming Education: Students Use In Scientific Computing Course and Consequences For Learning</i>	1. Mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk berbagai tugas, seperti mendeteksi kesalahan dan membuat kode baru, menunjukkan fleksibilitas AI dalam mendukung pembelajaran. 2. Penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa menyelesaikan tugas lebih cepat

					dan memperdalam pemahaman konsep.
4	Do Van Huan et al	2024	<i>Journal of Affective Disorders Reports</i>	<i>The Influence Of Facebook Intensity Of Life Satisfaction and Academic Performance Of College Students During COVID 19</i>	1. Peningkatan intensitas penggunaan Facebook tidak terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. 2. Penelitian ini menemukan hubungan positif antara intensitas penggunaan Facebook dan kepuasan hidup mahasiswa.
5	Muhammad Shafiq	2023	<i>International Journal of Educational Development</i>	<i>Social Media Usage: Analyzing Its Effect on</i>	1. Media sosial membantu siswa dalam mencapai keberhasilan

				<i>Academic Performance and Engagement on Higher Education Student</i>	akademik dan mendukung pembelajaran di rumah. 2. Mahasiswa sering mengakses platform seperti Facebook, YouTube, dan Telegram untuk hiburan serta kegiatan akademik.
6	Ansari & Khan	2020	<i>Smart Learning Environments</i>	<i>Exploring the Role of Social Media in Collaborative Learning the New Domain of Learning</i>	Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan interaksi siswa, sehingga memiliki korelasi positif dengan smart learning.
7	Chih-Chan Cheng et al	2023	<i>Computer & Education</i>	<i>Impact of smart</i>	Penelitian ini menunjukkan

				<i>classrooms combined with student-centered pedagogies on rural students' learning outcomes: Pedagogy and duration as moderator variables</i>	bahwa smart classroom dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kinerja akademik, terutama dalam pengembangan keterampilan abad 21.
8	Ishfaq Hussain Bhat & Shilpi Gupta	2019	<i>International Journal of Sociology and Social Policy</i>	<i>Mediating effect of student engagement on social network sites and academic performance of medical students</i>	Studi ini menemukan bahwa media sosial berperan dalam membentuk lingkungan belajar dan mengasah keterampilan berpikir mahasiswa kedokteran, yang akhirnya meningkatkan kinerja akademik mereka.
9	Hyojin Chin et al.	2023	<i>Journal of Medical</i>	<i>The Potential of Chatbots for</i>	<i>Chatbot AI</i> efektif membantu

			<i>Internet Research</i>	<i>Emotional Support and Promoting Mental Well-Being in Different Cultures: Mixed Methods Study</i>	ekspresi emosi negatif, terutama depresi dan kesedihan, dengan perbedaan budaya signifikan antara pengguna Barat dan Timur.
10	Plackett et al.	2023	<i>Journal of Medical Internet Research</i>	<i>The Impact of Social Media Use Interventions on Mental Well-Being: Systematic Review</i>	Intervensi penggunaan media sosial terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan mental, terutama untuk gejala depresi, dan paling efektif jika menggunakan pendekatan terapi seperti Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dibandingkan sekadar membatasi atau berhenti total dari media sosial.

11	Astuti F.	2021	Jurnal Sistem Cerdas	Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence untuk Penguatan Kesehatan dan Pemulihan Ekonomi Nasional	AI memiliki peran strategis dalam penguatan sistem kesehatan dan pemulihan ekonomi melalui deteksi, komunikasi publik, dan pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini menunjukkan bahwa AI dapat berkontribusi signifikan dalam menunjang sistem sosial, termasuk pendidikan dan kesejahteraan, jika diadaptasi secara kontekstual.
12	Mohd Amin et al.	2025	<i>Social Sciences and Humanities Open</i>	<i>Revolutionizing Education with Artificial Intelligence (AI)? Challenges,</i>	AI memiliki potensi besar dalam mentransformasi pendidikan terbuka dan jarak

				<i>and Implications for Open and Distance Learning (ODL)</i>	jauh (ODL) melalui personalisasi pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, dan efisiensi evaluasi.
13	Chin et al.	2023	<i>Journal of Medical Internet Research</i>	<i>The Potential of Chatbots for Emotional Support and Promoting Mental Well-Being in Different Cultures: Mixed Methods Study</i>	Chatbot berbasis AI memiliki potensi untuk memberikan dukungan emosional kepada pengguna, terutama dalam kondisi kesepian, kecemasan, dan tekanan psikologis. Namun, keterbatasan dalam pemahaman empatik dan respons yang personal tetap menjadi hambatan dalam

					menggantikan dukungan manusia yang autentik.
14	Goet J.	2022	<i>KIC International Journal of Social Science and Management</i>	<i>Impact of social media on Academic Performance of Students</i>	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial (khususnya aktivitas seperti video watching, media sharing, internet searching, dan video gaming) terhadap kinerja akademik mahasiswa.
	Karsenti T.	2019	<i>Formation et profession</i>	<i>Artificial intelligence in education: The urgent need to prepare teachers for tomorrow's schools</i>	AI berpotensi meningkatkan pembelajaran melalui personalisasi dan otomatisasi, namun efektivitasnya bergantung pada

					kesiapan pengguna
	Xu et al.	2024	<i>Heliyon</i>	<i>The impact of social media on the happiness of Chinese college students</i>	Studi kualitatif IPA dengan 5 mahasiswa Tiongkok mengidentifikasi empat tema utama (paradoks penggunaan, identitas, dukungan sosial, perbandingan sosial) yang memengaruhi kebahagiaan; mendukung argumen bahwa media sosial bisa menjadi sumber kesejahteraan, tapi juga membawa risiko psikologis.